

# KONTRAK BERJANGKA

MENGABDI DENGAN INTEGRITAS





Foto : Dirut JFX, Sherman Rana Kreshna memberi nasi tumpeng kepada Kepala Bappebti, Sutriyono Edi sebagai tanda syukur atas 14 tahun berdirinya JFX.

**O**ptimisme berkembangnya perdagangan berjangka komoditi di tahun 2014 mendatang tercermin dari sejumlah data industri hingga akhir tahun 2013, dan sejumlah indikator ekonomi nasional. Sebagai contoh, sepanjang tahun 2013 kontrak multilateral yang ditawarkan Jakarta Futures Exchange (JFX), mengalami peningkatan sekitar 60 % dibandingkan tahun sebelum. Di samping itu, penambahan ragam subjek kontrak berjangka yang ditawarkan bursa juga akan menambah tingginya likuiditas pelaku pasar.

Sementara itu, fundamental ekonomi Indonesia pada tahun 2014 diprediksi bakal semakin membaik. Seperti diutarakan Wakil Menteri Perdagangan, Bayu Krisnamurthi, dalam sebuah kesempatan ditengah-tengah pelaku pasar perdagangan berjangka, dikatakan, "dari sisi fundamental, hampir semua indikator ekonomi kita menunjukkan gambaran yang menjanjikan. Ekonomi Indonesia 2014 diperkirakan tumbuh sebesar 5,5 % hingga 6,5 %."

Selain itu, utang Indonesia terhadap terhadap produk domestik bruto (PDB) diperkirakan mencapai 27-28 %, lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Adapun tingkat inflasi berkisar 4 % hingga 7 %. Tapi, Bayu melihat, Indonesia masih akan mengalami defisit neraca perdagangan, terutama disebabkan impor dari sektor migas.

Hal lain menurut Bayu, laju ekonomi Indonesia tidak akan terganggu dengan digelarnya Pemilu 2014 mendatang. Pemilu 2014 akan tetap menjadi hajatan politik yang semarak dan terkendali,

karena demokrasi Indonesia yang sudah cukup dewasa sehingga tak bakal menghambat laju perekonomian Indonesia. Selain itu, tahun 2014 juga sangat penting bagi Indonesia, terutama menuju pelaksanaan ASEAN Economic Community (AEC) atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang akan dimulai Tahun 2015.

Namun dibalik optimisme itu, Wamendag Bayu Krisnamurthi, juga menyoroti perlunya kesiapan infrastruktur bursa berjangka dalam memfasilitasi transaksi investor. Hal itu dikatakan Bayu karena keberadaan bursa berjangka belum berdampak banyak terhadap perekonomian nasional. Padahal peran bursa dengan kontrak multilateralnya sangat memberikan kontribusi terhadap perekonomian nasional. Karena selain berfungsi sebagai sarana lindung nilai (hedging) terhadap fluktuasi harga komoditi, fungsi strategis lainnya adalah sebagai sarana pembentukan harga (price discovery).

Dalam kesempatan ini, Redaksi juga mengucapkan selamat berkarya kepada para pelaku pasar lelang komoditi dari berbagai daerah yang sudah memasuki usia 10 tahun. Tentunya di usia 10 tahun tersebut, pasar lelang telah memberi warna pada perkembangan ekonomi daerah, dan diharapkan dimasa-masa mendatang menjadi salah satu instrumen penting pada perekonomian nasional.

Akhir kata, Redaksi Buletin Kontrak Berjangka mengucapkan Selamat Natal & Tahun Baru 2014. Kita bertemu kembali dengan isu dan semangat baru di tahun mendatang.

Salam!

KEMENTERIAN  
PERDAGANGAN  
REPUBLIK INDONESIA

MINISTRY OF TRADE



KONTRAK  
BERJANGKA  
MENGAJADI DENGAN INTEGRITAS

**Penerbit**

Badan Pengawas Perdagangan  
Berjangka Komoditi

**Penasihat/Penanggung  
Jawab**

Sutriyono Edi

**Pemimpin Redaksi**

Robert J. Bintaryo

**Wakil Pemimpin Redaksi**

Subagiyo

**Dewan Redaksi**

Sri Haryati, Pantas Lumban  
Batu, Agus Muharni S.,  
Harry Prihatmoko, Poppy  
Juliyanti, Diah Sandita  
Arisanti, Erni Artati.

**Sirkulasi**

Apriliyanto, Katimin.

**Alamat Redaksi**

Gedung Bappebti Jl. Kramat  
Raya No. 172, Jakarta Pusat.

[www.bappebti.go.id](http://www.bappebti.go.id)

Redaksi menerima artikel  
ataupun opini dikirim lengkap  
dengan identitas serta foto ke

E-mail:

[buletin@bappebti.go.id](mailto:buletin@bappebti.go.id)



Berita Utama.....	4-5
- Evaluasi, Solusi & Resolusi Menatap Tahun 2014	
Berjangka.....	6-9
- 2014 Pesta Politik, Industri PBK Tetap Menjanjikan	
- Bingkisan Akhir Tahun dari JFX	
Resi Gudang.....	10-11
- Gudang SRG Malang Siap 'Real Action'	
Pasar Lelang.....	12-13
- Refleksi 10 Tahun PLKA	
Agenda Foto .....	14-15
Aktualita.....	16-17
- Futures Trade Literacy Harus Dilakukan 2014	
- Fun Bike Meriahkan HUT 14 Tahun JFX	
- Asing Bisa Miliki Saham 95 % Perusahaan Pialang Berjangka	
- SRG Tubuhkan Petani Produktif & Efisien	
Analisa.....	19
Breaknews.....	20
Info SRG.....	20-21

## Tips 7P

- 1). Pelajari latar belakang perusahaan yang menawarkan anda bertransaksi;
- 2). Pelajari tata cara bertransaksi dan penyelesaian perselisihan;
- 3). Pelajari kontrak berjangka komoditi yang akan diperdagangkan;
- 4). Pelajari wakil pialang yang telah mendapatkan izin dari Bappebti;
- 5). Pelajari isi dokumen perjanjiannya;
- 6). Pelajari risiko-resiko yang dihadapi.
- 7). Pantang percaya dengan janji-janji keuntungan tinggi.

## Wawasan...22-23

Prediksi Harga Komoditas 2014



## Kolom...24-25

BUMN Diizinkan Hedging, Transaksi Valas Bergairah



## Kiprah...26-27

Jika Ada Niat, Multilateral Bisa Didongkrak





Kepala Bappebti, Sutriyono Edi menyampaikan arahan dan sosialisasi kebijakan di bidang perdagangan berjangka komoditi.

## Evaluasi, Solusi & Resolusi Menatap Tahun 2014

*Peningkatan transaksi komoditi multilateral masih menjadi fokus utama pelaku industri Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK) di tanah air.*

Lembaran catatan tahun 2013 tanpa terasa akan ditutup. Dan lembaran kosong di tahun 2014 mulai menanti para pelaku dan pemangku kepentingan industri PBK. Pergantian tahun pastinya menjadi momentum untuk melakukan evaluasi dalam menghadapi peluang dan tantangan di tahun anyar mendatang.

Harus diakui, perkembangan PBK di Indonesia terus mengalami peningkatan meski baru berlangsung sekitar 13 tahun yakni sejak beroperasinya Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) atau Jakarta Futures Exchange (JFX) pada 22 Desember 2000, silam. Peningkatan itu dapat dilihat baik dari nilai transaksi maupun jumlah pelaku usahanya.

Namun, Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti), Sutriyono Edi, menilai, industri

PBK hingga saat ini, dirasakan belum dapat berjalan optimal. Mengapa?

“Bursa berjangka belum dijadikan lindung nilai (hedging) oleh pelaku usaha dan belum berfungsi sebagai sarana pembentukan harga (*price discovery*) komoditi di dalam negeri,” papar Sutriyono, dalam acara Sosialisasi PBK dalam Rangka Peningkatan Kinerja Industri PBK, Bandung, 13 Desember 2013 lalu.

Menurut Sutriyono, para pelaku usaha Indonesia masih banyak yang melakukan hedging di bursa berjangka luar negeri. Padahal, Indonesia merupakan negara produsen utama beberapa komoditi di dunia sekaligus pemasok utama beberapa komoditi primer seperti crude palm oil (CPO), kakao,

karet, kopi, timah, nikel, batubara dan lainnya.

Alhasil, data Bappebti, mencatat, hingga akhir November 2013 transaksi komoditi primer atau multilateral sebesar 1.171.745 lot. Dan jika dibandingkan dengan seluruh total volume transaksi perdagangan berjangka yang mencapai 22.242.921 lot, maka transaksi multilateral hanya sebesar 5,26 %. Sedangkan total volume transaksi Sistem Perdagangan Alternatif (SPA) atau juga dikenal transaksi bilateral justru mendominasi transaksi di bursa berjangka.

“Dengan demikian, amanat UU PBK No. 32 Tahun 1997 yang telah diamandemen menjadi UU No. 10 Tahun 2011 belum dapat terwujud,” cetus Sutriyono.

Meski demikian, Direktur JFX, Bi-



har Sakti Wibowo mengatakan, transaksi komoditi multilateral di JFX hingga November 2013 mengalami kenaikan hingga 60 % jika dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2012. Dan, transaksi komoditi SPA di JFX hingga November 2013 mengalami penurunan 40 % jika dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2012.

“Tapi total volume multilateral JFX hanya mencapai 7 % jika dibandingkan dengan produk SPA,” ujar Bihar.

### Komitmen

Transaksi kontrak multilateral masih belum menunjukkan kenaikan yang cukup berarti dan masih jauh dari yang diharapkan. Menurut Sutriono, ada beberapa faktor yang menjadi penyebabnya. Apa saja?

“Produk yang ditransaksikan di bursa berjangka masih terbatas jenisnya, jumlah market maker masih terbatas, dan likuiditas pasar multilateral di bursa di Indonesia masih terbatas serta banyak pelaku bisnis belum tertarik melakukan hedging di bursa dalam negeri,” keluhnya.

Selain itu, kebijakan pajak di Indonesia yang belum pro pasar. Contohnya, kata Sutriono, pelaku mengharapkan pajak final atas transaksinya di bursa berjangka di Indonesia. Sutriono juga melihat, sistem perdagangan di Bursa yang belum usser friendly. Dan, masih banyak pelanggaran terhadap ketentuan di bidang PBK. “Misalnya saja penyalahgunaan pin dan password oleh *marketing*, penyimpangan dalam penerapan

know your customer, dan lainnya.”

“Faktor lainnya, yakni masih rendahnya pengetahuan dan minat pelaku usaha komoditi, produsen atau investor terhadap penggunaan manajemen risiko dalam perlindungan usahanya,” katanya.

Senada dengan itu, Bihar, mengatakan, selama ini sosialisasi dan edukasi PBK masih belum maksimal. Untuk itu, diperlukan langkah nyata di mana semua pihak terkait mau mendorong kinerja kontrak multilateral. “JFX selalu siap mendukung semua kegiatan yang mendorong kinerja kontrak multilateral, baik itu kegiatan menyusun operasional kontrak multilateral yang baik, membuat tools marketing yang baik, dan sosialisasi serta edukasi PBK,” tegasnya.

Bihar juga berjanji, di tahun 2014, JFX akan lebih meningkatkan sosialisasi dan edukasi PBK kepada masyarakat. Di samping itu, JFX juga akan meningkatkan sarana dan prasarana yang terkait dengan seluruh aspek kegiatan di bursa berjangka.

Sementara itu Direktur Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI) Megain Widjaja, mengatakan, sangat sulit untuk memaksa perusahaan pialang agar dapat berkontribusi dalam kontrak multilateral. “Untuk itu, bursa berjangka dituntut menjadi lebih inovatif dengan mencari produk multilateral yang dapat diperdagangkan secara lebih mudah dan perlu adanya diversifikasi produk kontrak multilateral.”

Tapi, Megain bilang, dibutuhkan

“*Produk yang ditransaksikan di bursa berjangka masih terbatas jenisnya, jumlah market maker masih terbatas, dan likuiditas pasar multilateral di bursa di Indonesia masih terbatas serta banyak pelaku bisnis belum tertarik melakukan hedging di bursa dalam negeri*”

juga komitmen dari perusahaan pialang untuk ikut meningkatkan transaksi multilateral. Selain itu, diperlukan segregasi yang jelas antara transaksi SPA dengan transaksi multilateral. “Karena saya pikir, keduanya bagaikan minyak dengan air, susah untuk dicampur,” ucap Megain.

Megain juga mengatakan, salah satu kemajuan industri PBK di Amerika Serikat yakni adanya kolaborasi yang erat antara pemain pasar sekuritas dan berjangka.

“Mestinya kalau di Indonesia harus ada koordinasi yang erat antara OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dengan Bappebti,” kata Megain.

Sementara itu, Ketua Ikatan Perusahaan Pedagang Berjangka Indonesia, F. Wishnubroto, mengatakan, hanya 15 dari total 40 perusahaan pedagang yang saat ini aktif melakukan transaksi. “Di tahun 2014, kami ingin mengajak para pedagang berjangka untuk meningkatkan transaksi multilateral dengan cara menjadi market maker untuk produk yang ada di bursa berjangka,” ujarnya.

Memang mendongkrak transaksi multilateral bukanlah perkara mudah. Semua itu pastinya dibutuhkan kerja keras dan kerjasama dengan semua pihak terkait. Dengan peningkatan transaksi komoditi multilateral, seperti diharapkan Kepala Bappebti, Sutriono Edi, industri PBK harus dapat memberikan nilai tambah dan manfaat yang lebih besar bagi perekonomian nasional. ▲



# 2014 Pesta Politik, Industri PBK Tetap

*Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2014 diprediksi masih cukup cerah, meski pada tahun depan memasuki tahun politik. Investasi di industri perdagangan berjangka pun diprediksi cukup menarik.*



Wamendag, Bayu Krisnamurthi, optimis terhadap perkembangan berjangka komoditi di tahun 2014.

**H**ampir semua kalangan meramalkan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2014 bakal membaik. Proyeksi ini juga dijamin oleh Wakil Menteri Perdagangan, Bayu Krisnamurthi. Dari 'kacamata' Bayu, ekonomi Indonesia 2014 diperkirakan tumbuh sebesar 5,5 % hingga 6,5 %. "Dari sisi fundamental, hampir semua indikator ekonomi kita menunjukkan gambaran yang menjanjikan," kata Bayu, dalam Market Review & Outlook 2014 Perdagangan Berjangka Komoditi di Indonesia, di Wisma Antara, Jakarta, 20 November lalu.

Dalam catatannya, utang Indonesia terhadap produk domestik bruto (PDB) diperkirakan mencapai 27-28 %, lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Adapun tingkat in-

flasi berkisar 4 % hingga 7 %. Tapi, Bayu melihat, Indonesia masih akan mengalami defisit neraca perdagangan, terutama disebabkan impor dari sektor migas. Dan disisi lain, temuan sumur-sumur baru masih terbatas serta penggunaan energi alternatif masih terbatas.

Di sisi lain, laju ekonomi Indonesia juga tidak akan terganggu dengan digelarnya Pemilu 2014 mendatang. Bayu melihat, Pemilu 2014 akan tetap menjadi hajatan politik yang semarak dan terkendali, karena demokrasi Indonesia yang sudah cukup dewasa sehingga tak bakal menghambat laju perekonomian Indonesia. Selain itu, tahun 2014 juga sangat penting bagi Indonesia, terutama menuju pelaksanaan ASEAN Economic Community (AEC) atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang akan dimulai Tahun 2015.

Lalu bagaimana wajah industri Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK) 2014? Tahun 2014 akan diwarnai dengan produk-produk baru yang beredar dipasar yang merupakan hasil dari investasi yang cukup tinggi di tahun 2012 dan 2013. "Konsekuensi dari hal tersebut adalah dengan meningkatnya kapitalisasi, untuk itu diperlukan kesiapan infrastruktur tidak terkecuali bursa berjangka dalam memfasilitasi trading," ujar Bayu.

Menurut Bayu, arus investasi perdagangan berjangka 2014 masih cukup menggairahkan. Tapi yang menjadi koreksi, keberadaan bursa berjangka belum berdampak banyak terhadap perekonomian nasional. Pasalnya, pencapaian nilai transaksi kontrak komoditi multilateral masih sangat minim. Padahal peran PBK dengan kontrak multilateralnya sangat memberikan kontribusi terhadap perekonomian nasional. Karena selain berfungsi sebagai sarana lindung nilai (hedging) terhadap fluktuasi harga komoditi, fungsi strategis lainnya adalah sebagai sarana pembentukan harga (price discovery).

Berbeda dengan nilai transaksi sistem perdagangan alternatif (SPA) atau dikenal transaksi bilateral. Meski nilai transaksinya kian melonjak, tapi transaksi ini hanya memberikan keuntungan kepada ke pelaku dan perusahaan terkait. "Untuk itu, Pemerintah berkeinginan agar bursa berjangka dapat meningkatkan transaksi kontrak multilateral," tegasnya.

Untuk itu, Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bap-

# Menjanjikan

pebti), Sutriyono Edi mengatakan, Bappebti selaku Otoritas PBK akan mendorong bursa berjangka untuk meningkatkan likuiditas transaksi, peningkatan kredibilitas bursa berjangka, kerangka regulasi yang selaras, menjamin kepastian hukum, adil dan transparan.

“Selain itu perlu didorong tata kelola kelembagaan industri PBK yang dapat memberikan pelayanan prima dan pemahaman yang selaras dari pengguna jasa serta mendorong kerjasama bursa berjangka dalam negeri dengan bursa berjangka luar negeri,” kata Sutriyono.

Dengan melihat minimnya nilai transaksi kontrak komoditi multilateral, Pengamat Ekonomi, Yanuar Rizky, juga mengatakan, untuk meningkatkan likuiditas multilateral di bursa berjangka perlu dukungan dari kebijakan pemerintah. Dukungan tersebut yaitu dengan mewajibkan eksportir bertransaksi di bursa berjangka. “Dengan itu, maka pasar akan likuid dan harga akan dinamis. Di sisi lain, pemerintah pun dapat memantau dan mengawasi devisa ekspor.” “Sehingga, eksportir tidak seenaknya memarkir devisa ekspor di luar negeri,” kata Yanuar.

Selain itu, pemerintah juga bisa menetapkan perhitungan Bea Keluar (BK) komoditi berdasarkan harga dari bursa berjangka dalam negeri. “Sangat tidak adil jika BK komoditi ditetapkan pemerintah berdasarkan harga yang tercipta di pasar luar negeri,” ucapnya.

Yanuar juga berpendapat, pada dasarnya cukup banyak perangkat yang bisa digunakan pemerintah untuk mengembangkan industri PBK di tanah air. Tapi persoalannya, yakni political will yang kurang mendukung dan belum berkembangnya budaya kerja keras bangsa Indonesia. “Hal inilah yang membedakan Indonesia dengan negara lain yang melindungi perdagangan komoditi utamanya,” imbuh Yanuar Rizky.



Talk Show perdagangan berjangka komoditi.

## Biofuel

Di tahun 2014, komoditi-komoditi potensial yang dimiliki Indonesia sangat menarik untuk dikembangkan sebagai subjek kontrak berjangka dan diperdagangkan di bursa berjangka. Untuk itu, Wamendag Bayu Krisnamurthi, berpesan, perlu kreatifitas dan inovasi bursa berjangka dalam mengembangkan produk dan kontrak di bursa berjangka.

Salah satunya yakni komoditi crude palm oil (CPO). Komoditi ini di tahun 2014, diprediksi sangat prospektif dengan adanya kebijakan penyerapan CPO domestik khususnya komoditi biofuel. Untuk itu bursa perlu mengembangkan kontrak berjangka biofuel yang merupakan turunan dari CPO dan juga telah diperdagangkan kontraknya di bursa berjangka.

“Saat ini price reference untuk biofuel masih belum tersedia, sehingga diharapkan Indonesia menjadi pioneer price reference biofuel pertama di dunia” tegas Bayu.

Pasar biofuel di Indonesia dan di mancanegara sudah sangat terbuka. Hal

itu tak lepas dari beleid Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) yang menyebutkan penggunaan campuran 10 % biofuel.

“Nantinya, perdagangan komoditi biofuel di bursa berjangka dapat dilakukan dengan mekanisme pasar fisik atau pun futures,” tambah Bayu.

“Akan lebih baik kedua mekanisme itu bisa dilakukan bursa, tetapi kita kembalikan lagi kepada mereka- bursa dengan mekanisme yang seperti apa lebih menguntungkan. Dan kontrak berjangka biofuel ini merupakan sebuah gagasan, yang menurut saya harus ditangkap oleh bursa berjangka dalam tujuan pengembangan pasar komoditi di tanah air,” papar Bayu.

Di samping komoditi biofuel, komoditi yang cukup potensial dikembangkan pelaku perdagangan berjangka adalah komoditi emas, kopi, kakao, batu bara dan karet. Bursa berjangka, tambah Bayu Krisnamurthi, juga sangat berkepentingan untuk meningkatkan *public awareness* kepada pelaku usaha dan masyarakat mengenai mekanisme dan manfaat PBK. ▲

# Bingkisan Akhir Tahun dari JFX

*Menutup akhir tahun 2013, JFX meluncurkan tiga produk baru yakni kontrak berjangka kopi, kontrak berkala emas dan pasar fisik karet.*



Kepala Bappebti, Sutriyono Edi memukul gong menandai peluncuran produk terbaru JFX.

**B**ursa berjangka seyogyanya memang harus inovatif dalam mengembangkan produk kontrak komoditi berjangka. Dengan itu, fungsi bursa benar-benar dapat dirasakan manfaatnya bagi pelaku usaha. Seperti diketahui, bursa berjangka memegang peranan penting dalam rangka penyediaan sarana lindung nilai (*hedging*), sarana pembentukan harga (*price discovery*) dan alternatif investasi yang sangat diperlukan bagi pelaku usaha untuk melindungi usahanya.

Pada Jumat, di Jakarta, 20 Desember 2013 lalu, Jakarta Futures Exchange (JFX) meluncurkan tiga produk baru untuk kontrak multilateral, yaitu kontrak berjangka kopi, kontrak berkala emas dan pasar fisik karet.

“Peluncuran kontrak berjangka ini bertujuan mendorong bursa ber-

jangka agar terus mengembangkan kontrak berjangka komoditas baru dan secara inovatif merancang dan memodifikasi kontrak berjangka turunannya,” kata Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti), Sutriyono Edi, dalam sambutannya saat peluncuran produk terbaru JFX tersebut.

Dalam pemaparannya, Sutriyono sangat antusias dengan adanya kontrak berjangka kopi di JFX. Dia mengatakan, kopi merupakan komoditas yang sangat tepat untuk diperdagangkan di bursa berjangka. Pasalnya, Indonesia merupakan penghasil kopi terbesar ke-3 dunia setelah Brasil dan Vietnam. “Tahun lalu, produk kopi Indonesia tercatat sebesar 748 ribu ton per tahun atau 6,6 % dari produksi dunia. Jumlah tersebut terdiri dari produksi kopi robusta yang mencapai lebih dari 601 ribu ton (80,4 %) dan

produksi kopi arabika yang mencapai lebih dari 147 ribu ton (19,6 %).”

Sementara itu, Direktur Utama JFX, Sherman Rena Krisna menjelaskan, kontrak berjangka yang diluncurkan di JFX adalah varian kontrak berjangka kopi untuk jenis kopi arabika dan kopi robusta. Untuk kopi arabika, satuan kontraknya adalah 2 ton (2000 kg), dengan kualitas SNI Grade 1 Arabica Coffee (No.01-2907-2008) sesuai dengan yang ditentukan Badan Standardisasi Nasional. Sedangkan untuk kopi robusta, satuan kontraknya adalah 5 ton (5000 kg), dengan kualitas SNI Grade IV-B Robusta Coffee (No. 01-2907-2008).

“Kontrak berjangka kopi bukanlah barang baru di Indonesia, karena selama ini pelaku usaha banyak melakukan transaksinya di bursa luar negeri. Namun demikian, JFX mengemas kontrak kopi dengan lebih baik, untuk memenuhi seluruh kebutuhan pasar,” ujar Sherman.

## Kontrak Mini Emas

**J**FX juga meluncurkan kontrak emas dalam satuan gram yang lebih kecil. Antara lain dengan size kontrak 5 gram, 10 gram, 25 gram, 50 gram dan 100 gram. “Kontrak ini akan memberikan pilihan kepada masyarakat dalam berinvestasi emas,” kata Sherman. Sekedar mengingatkan, JFX sebelumnya telah memiliki kontrak emas dalam satuan yang relatif besar, yaitu 1 kg, 250 gram, dan 100 gram.

“Laporan World Gold Council (WGC) menunjukkan, Indonesia berada di posisi ketiga sebagai negara dengan pertumbuhan permintaan

emas terbesar di dunia selama kuartal III 2013. Latar belakang inilah yang membuat JFX kian optimis, kontrak berkala emas akan diminati masyarakat,” ungkap Sherman.

Sedangkan untuk target market kontrak tersebut, menurut Direktur JFX, Bihar Sakti Wibowo, mengatakan, targetnya ditujukan kepada masyarakat kelas menengah Indonesia yang ingin membeli atau berinvestasi emas batangan dalam ukuran lebih kecil. “JFX membidik pasar ritel, karena kontrak berjangka emas dengan nominal lebih kecil ini bisa menjangkau pelaku ritel,” ujarnya.

pembeli membuat posisi tawar petani menjadi lemah karena harga Bokar ditentukan oleh pembeli.

“Saat ini, hampir 70 % petani karet Indonesia adalah petani karet tradisional dan baru sekitar 30 % yang menerapkan kriteria bermutu sesuai dengan SNI Bokar,” kata Bihar.

Untuk itu, salah satu cara mengatasi hal tersebut, menurut Bihar, adalah dengan memasarkan Bokar melalui mekanisme pasar fisik karet yang difasilitasi oleh JFX dengan melaksanakan lelang jual dan lelang fisik secara online. Dengan ditransaksikannya Bokar melalui JFX, maka

“*Peluncuran kontrak berjangka ini bertujuan mendorong bursa berjangka agar terus mengembangkan kontrak berjangka komoditas baru dan secara inovatif merancang dan memodifikasi kontrak berjangka turunannya*”

berkisar Rp 12.000 – Rp 13.000 per kg,” jelasnya.

Untuk sementara waktu, JFX masih terkonsentrasi melakukan pasar fisik karet di Balikpapan, Samarinda dan Palembang. Namun di tahun 2014 mendatang, JFX menargetkan akan merangkul semua pasar fisik karet yang ada di daerah seperti di Jambi, Sumut, Riau dan daerah lainnya. “Selain itu kami menargetkan volume tahun 2014 mencapai 44.000 ton per tahun. Dan untuk itu ditargetkan akan ada sebanyak 300 peserta penjual dan 30 peserta pembeli,” ujar Bihar.

Di sisi lain, Sutriyono Edi, mengatakan, “sangat tepat apabila karet diperdagangkan di pasar sisik JFX, mengingat lahan produksi Indonesia yang luasnya dibandingkan Thailand dan Malaysia. Dengan demikian Indonesia sebagai produsen karet dunia akan memiliki kedaulatan dalam menentukan harga karet dunia.”

Pastinya, Sutriyono berharap, tiga produk baru JFX, baik itu kontrak berjangka kopi, kontrak berkala emas dan pasar fisik karet dapat memberikan manfaat kepada para pelaku usaha. “Hal itu sebagaimana cita-cita bersama agar bursa dapat menjadi sarana efektif dalam rangka peningkatan transaksi komoditi multilateral, sarana referensi harga (*price reference*) dan sarana lindung nilai (*hedging*), serta sarana yang efektif dalam rangka investasi di perdagangan berjangka,” tutup Sutriyono Edi. ▲



## Angkat Harga Bokar

Pasar fisik karet yang diluncurkan JFX memiliki satuan kontrak 5 ton (5.000/kg), dengan perubahan harga minimum Rp 10 per kg. Jenis penyerahan pasar fisik karet adalah Loco Gudang Penjual atau Franco Gudang Pembeli. Adapun mutu karet yang diperdagangkan yakni Bokar (bahan olahan karet rakyat) dengan kadar karet kering (K3) minimal 50 %.

Menurut Bihar, pasar fisik karet JFX memang ditujukan untuk mengorganisir pasar lelang karet rakyat yang ada diberbagai daerah. Selama ini, Indonesia mengalami persoalan dengan hasil karet rakyat dalam bentuk Bokar. Persoalan itu diantaranya, mutu Bokar yang rendah dan pembeli/pedagang yang cenderung menetapkan harga beli berdasarkan harga terendah dari yang ditawarkan. Sistem ijon yang ditawarkan oleh para

terjadi efisiensi pasar dimana harga yang terbentuk menjadi lebih wajar, dan transparan sehingga tidak dapat ditekan oleh pembeli/pedagang. “Selain itu standar mutu juga semakin baku,” imbuhnya.

Saat ini, jelas Bihar, pasar fisik karet JFX telah memiliki 6 peserta yang terdiri dari 1 peserta pembeli dan 5 peserta penjual. Peserta pembeli yakni PT Kebun Makmur Sejahtera, sedangkan peserta penjual terdiri dari 1 Koperasi Petani, 1 Kelompok Tani dan 3 Pedagang Perseorangan.

Adapun dalam sesi pertama perdagangan fisik karet yang digelar di Balikpapan, Kaltim, Kamis (19/12), kata Bihar, berhasil mencatat transaksi sebesar 5 ton dengan harga Rp 13.500 per kg. “Untuk tahap awal ini animo para peserta cukup tinggi. bahkan, pada hari itu harga karet di pasar fisik JFX lebih tinggi di bandingkan dengan harga pabrikan di Kaltim yang



## Gudang SRG Malang Siap 'Real Action'

*Pemkab Malang siapkan gudang KUD dan swasta guna menampung surplus komoditi pangan hasil produksi petani dalam skema SRG.*



*Kepala Bappebti, Sutriyono Edi menyampaikan sambutan dalam peresmian Gudang SRG Kab. Malang.*

**M**eningkatkan implementasi sistem resi gudang (SRG) di Kab. Malang, Jawa Timur, gudang-gudang Koperasi Unit Desa- KUD dan milik swasta akan dimanfaatkan untuk menampung kelebihan produksi gabah atau beras yang mencapai 65.000 ton setiap tahunnya.

Di samping itu, gudang SRG diharapkan bisa meningkatkan nilai perdagangan beras Tumpang, jenis beras yang tidak kalah kualitasnya dibandingkan dengan beras Cianjur, Jabar. Demikian antara lain diutarakan Bupati Malang, Rendra Kresna, dalam sambutannya pada peresmian gudang SRG di Desa Malang Suko, Kec. Tumpang, Malang, Rabu, 19 Desember 2013. Hadir dalam

peresmian itu Kepala Bappebti, Sutriyono Edi, Kepala Pasar Fisik dan Jasa, Ismad-jaja Toengkagie, Dirut PT Kliring Berjangka Indonesia (Persero), Tris Sudarto, serta para petani/kelompok tani.

"Implementasi SRG di Kab. Malang dengan satu unit gudang masih sangat kurang. Sebab, Kab. Malang setiap tahunnya surplus beras lebih dari 65 ribu ton," jelas Rendra.

Lebih jauh dikatakan, menghadapi surplus beras di tahun-tahun mendatang, kami akan mengupayakan gudang-gudang KUD dan milik swasta untuk digunakan sebagai penyimpanan komoditi, "Dengan penggunaan gudang-gudang tersebut akan bermanfaat bagi petani untuk mendapatkan pembiayaan murah dan di samping itu petani

bisa menikmati bunga bank yang murah," kata Rendra.

Di sisi lain, Rendra Kresna, mengatakan, SRG merupakan langkah konkrit untuk mendukung program ketahanan pangan nasional. "Saat panen raya atau harga jual sedang anjlok, para petani bisa menyimpan sejumlah komoditi mereka di gudang ini. Dari situlah, beberapa komoditi juga bisa terkontrol. Sehingga tidak ada masyarakat Kabupaten Malang yang kekurangan pangan."

Untuk itu kedepannya, Rendra berharap semakin banyak lagi para petani yang memanfaatkan gudang SRG. "Caranya, semakin menggalakan lagi sosialisasi resi gudang tersebut kepada para petani. Yang paling penting,



harus dijelaskan kepada mereka apa saja manfaat SRG,” ujar Rendra Kresna.

Di pihak lain, Kepala Dinas Perindustrian Perdagangan dan Pasar (Disperindagsar), Kab. Malang, Helijanti Koentari mengatakan, keberadaan resi gudang tersebut mulai diminati para petani. Dan untuk sementara ini, gudang SRG memang difokuskan kepada Gapoktan dan koperasi pertanian yang ada di Kab. Malang.

“Untuk sementara ini, komoditi yang disimpan masih pada komoditi padi dan gabah,” katanya.

Dari data yang dimiliki Helijanti Koentari, gudang SRG yang terletak di Desa Malanguko Kec. Tumpang, Malang, itu, sudah menyerap gabah dari para petani sebanyak 72 ton. Dengan rincian 64 ton dari Koperasi Jasa Usaha Bersama (KJUB) Tiga Roda dan 8 ton dari Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sri Rejeki 1.

### Sinergi Antar Instansi

**K**epala Bappebti, Sutriyono Edi, dalam sambutannya mengatakan, manfaat lain implementasi SRG untuk Pemda yakni mendidik petani berbisnis dan berproduksi dengan efisien. “Dengan demikian petani Indonesia memiliki daya saing kuat, sehingga produksi petani bisa diarahkan ke pasar ekspor dan dengan demikian petani Indonesia bersaing dengan petani-petani lain terutama di era ASEAN Economic Community-AEC yang berlangsung pada 2015 mendatang.”

“Kalau Pemda tidak mengikuti perkembangan regional, maka nantinya yang tertindas adalah petani dengan masuknya barang impor,” papar Sutriyono.

Jadi, hal seperti ini harus diantisipasi Pemda, tambah Sutriyono. “Karena itu saya ingatkan Pemda Malang harus mensinergiskan antar instansi, sehingga program-program yang ada bisa sinkron di antara instansi.”

“Kab. Malang harus bisa jadi pioner implementasi SRG di Indonesia. Dengan gudang yang gagah dan berbagai fasilitas yang ada, serta dikawinkan dengan moto Pemda Malang ‘Real Action’ harus bisa dijadikan sebagai motivasi pendorong pengembangan SRG,” kata Sutriyono Edi berharap. ▲



Kepala Bappebti, Sutriyono Edi bersama Bupati Malang, Rendra Kresna meresmikan Gudang SRG.

## Pembiayaan SRG Bank Jatim Naik 30,7 %

**T**otal pembiayaan Sistem Resi Gudang (SRG) melalui Bank Jatim hingga tahun 2013 telah mencapai Rp 44,9 miliar. Sedangkan di tahun 2013, pembiayaan Bank Jatim terhadap SRG sekitar Rp 26,2 miliar, naik sekitar 30,7 % dibandingkan dengan realisasi pembiayaan tahun 2012 yakni sebesar Rp 18,7 miliar.

Menurut Kasudit Ritel & Agroindustri, Bank Jatim, Purboyo Sinugroho, disela-sela peresmian gudang SRG di Desa Malang Suko, Kec. Tumpang, Malang, mengatakan, sejak Bank Jatim menyalurkan pembiayaan SRG tahun 2010, telah tersalurkan sebesar Rp 44,9 miliar.

“Dan hingga saat ini, dari catatan Bank Jatim belum pernah ada tunggakan dari petani. Alias, kredit macet SRG di Bank Jatim nol persen,” kata Purboyo.

Lebih jauh diutarakan Purboyo, untuk tahun 2014 Bank Jatim menargetkan peningkatan pembiayaan SRG hingga mencapai 20 % dari tahun 2013. Peningkatan pembiayaan itu diupayakan dari sosialisasi dan pendekatan langsung ke petani.

“Ke depan kami bersama Bappebti juga mengupayakan resi gudang dapat diperjualbelikan di pasar lelang Jatim,” ujar Purboyo.

Di sisi lain dikatakan, Purboyo, hingga saat ini Kredit Ketahanan Pangan (KKP) di Bank Jatim sudah mencapai lebih dari Rp 300 miliar.

“Jika KKP dibandingkan dengan pembiayaan SRG, memang masih sangat jauh. Sebab itu ‘lah kami pun mendukung pembiayaan SRG karena dari sisi perbankan ada jaminannya yakni komoditi yang tersimpan di gudang,” pungkas Purboyo.



## Refleksi 10 Tahun PLKA

*Menjadi salah satu mesin penggerak ekonomi daerah, pasar lelang komoditi dalam usai 10 tahun siap berbenah, terhubung dengan bursa berjangka dan menjadi sarana pemasaran resi gudang.*



Kepala Biro Pasar Fisik dan Jasa Bappebti, Ismadjaja Toengkage.

Pasar lelang komoditi agro (PLKA) binaan Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti), Kementerian Perdagangan, boleh jadi dikatakan di tahun 2013 ini sudah berusia 10 tahun. Hal itu jika dihitung sejak penyelenggaraan lelang perdana PLKA Jawa Barat pada 17 Desember 2003, silam.

Diusia 10 tahun itu, ada banyak catatan penting yang dapat ditorehkan dari perjalanan PLKA. Diantaranya, harus diakui bahwa pasar lelang dapat menggerakkan perekonomian daerah penyelenggara seperti dalam memutuskan mata rantai perdagangan komoditi. Di sisi lain, mengangkat komoditi lokal ke kancah perdagangan antar daerah dan antar pulau.

Sekedar ilustrasi, sekitar tahun 2006 animo dari berbagai daerah di tanah air

sangat tinggi untuk selenggarakan pasar lelang. Dan dalam tempo sekitar tiga tahun, ada sebanyak 19 daerah yang memperoleh izin penyelenggara pasar lelang dari Bappebti. Bahkan, ada dua provinsi yang menyelenggarakan pasar lelang di dua kabupaten. Yakni, Provinsi Sumatera Barat dan Jawa Tengah.

Namun kemudian di tahun 2009, Bappebti memperketat perolehan izin penyelenggaraan pasar lelang di daerah. Dan tidak hanya itu, Bappebti bahkan mengevaluasi keberadaan pasar lelang di sejumlah daerah. Hal itu ditujukan untuk meningkatkan performa dan efektifitas pasar lelang dalam menggerakkan ekonomi daerah.

Alhasil, hingga akhir tahun 2013 ini, jumlah penyelenggara pasar lelang mencaut menjadi di 13 provinsi. Dan semua penyelenggara pasar lelang itu mendapat dana dekonsentrasi yang bersumber dari

APBN.

Namun di luar 13 provinsi tersebut, ada sebanyak dua provinsi yang tetap menyelenggarakan pasar lelang yakni Provinsi Riau dan DKI Jakarta. Dua provinsi ini menyelenggarakan pasar lelang dengan dana yang dialokasikan dari APBD masing-masing provinsi. Sehingga di akhir tahun 2013, jumlah pasar lelang yang diselenggarakan pemerintah daerah berjumlah sebanyak 15 daerah.

Di samping 15 provinsi penyelenggara pasar lelang tersebut, ada juga penyelenggaraan pasar lelang dilaksanakan pihak swasta yang memperoleh izin dari Bappebti. Yakni, PT iPasar Indonesia dan PT Jakarta Futures Exchange (JFX). Namun, hingga akhir tahun 2013 pasar lelang JFX belum mencatatkan transaksi.

### Revitalisasi PLKA

Bappebti selaku lembaga pembina PLKA di tahun 2010, memandang perlu melakukan revitalisasi penyelenggara pasar lelang menjadi profesional dan mandiri. Dan dalam program revitalisasi PLKA itu, ditetapkan sebanyak lima provinsi masing-masing pasar lelang Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali dan Sulawesi Selatan.

Revitalisasi PLKA lima provinsi itu dilakukan berdasarkan evaluasi frekuensi penyelenggaraan yang rutin, nilai transaksi pasar lelang tinggi dan masing-masing daerah memiliki komoditi unggulan. Program revitalisasi PLKA yang dilakukan sejak tahun 2010 itu diharapkan sudah membuahkan hasil pada tahun 2014 mendatang. Artinya, lima PLKA tersebut akan diseleng-



garakan oleh lembaga independen di daerah baik yang berasal dari kalangan koperasi maupun badan usaha milik daerah- BUMD. Di samping itu, penyelenggaraan pasar lelang akan mandiri dan profesional serta tidak bergantung lagi dari dana dekonsentrasi pemerintah pusat.

Kepala Biro Pasar Fisik dan Jasa, Bappebti, Ismadjaja Toengkagie, dalam keterangannya baru-baru ini mengatakan, program revitalisasi yang dilakukan di lima provinsi tersebut sudah mencapai sekitar 90 persen. “Sebenarnya dengan kondisi seperti sekarang ini lima pasar lelang itu sudah bisa dilepas. Tetapi kami masih mengupayakan aktivitas transaksi pasar lelang itu memiliki lembaga kliring tersendiri,” katanya.

Lebih jauh dikatakan Ismadjaja, pentingnya lembaga kliring pasar lelang itu untuk menjamin masing-masing pihak pelaku pasar lelang tidak ada yang wanprestasi. Selain itu, lembaga kliring akan menjamin komoditi yang sudah dibeli akan sesuai dengan kontrak yang disepakati.

“Kami berharap nantinya lembaga kliring pasar lelang itu diselenggarakan oleh bank daerah, sehingga bisa juga sebagai fasilitator transaksi para pelakunya. Dan dana hasil transaksi para pelakunya tidak bergerak ke mana-mana. Hanya saja, untuk ke arah itu perlu ada pendekatan dengan pihak bank daerah,” ujar Ismadjaja.

Sebab, tambahnya, pihak bank daerah pun akan berhitung untung ruginya menjadi lembaga kliring pasar lelang. “Tetapi kalau bank daerah yang sahamnya mayoritas dimiliki pemda provinsi, seharusnya mereka berpihak pada pembangunan ekonomi daerah bersangkutan.”

“Seperti yang digagas Bank Jatim, mereka sudah menawarkan diri sebagai lembaga kliring pasar lelang Provinsi Jawa Timur. Itu karena Bank Jatim memiliki visi dan misi terhadap perekonomian daerahnya,” papar Ismadjaja.

“Jadi, dalam rangka revitalisasi pasar lelang itu, pendekatan dengan manajemen bank daerah untuk dijadikan sebagai lembaga kliring pasar lelang merupakan salah satu program penting dalam pengembangan pasar lelang di tahun mendatang,” tambahnya.

## Terobosan

Selama 10 tahun berkiprahnya pasar lelang diberbagai daerah memang belum menunjukkan kinerja positif sesuai yang diharapkan. Sebab itu, perlu ada langkah-langkah dan terobosan yang strategis sehingga instrumen pasar lelang berkontribusi tidak saja mengerakan ekonomi daerah melainkan juga menjadi tolak ukur di tingkat nasional.

Dalam kaitan itu, Ismadjaja Toengkagie, mengutarakan gagasannya bawah pasar lelang yang ada di sejumlah daerah baik yang dibina Bappebti maupun yang sudah berdiri sejak puluhan tahun lalu dihubungkan melalui media teknologi informasi.

“Saat ini ‘kan masih banyak pasar lelang komoditi yang terselenggara diberbagai daerah, seperti di Provinsi Jambi, Sumut dan di Kalimantan yang rutin selenggarakan lelang komoditi karet. ‘Nah, informasi harga dan kegiatan lelang itu akan kita coba gabungkan melalui media internet,” jelas Ismadjaja.

Salah satu tujuannya, tambah Ismadjaja, untuk meningkatkan likuiditas dan memperkaya informasi baik bagi petani maupun pedagang dari masing-masing daerah. “Sehingga, harga suatu komoditi di kota A dapat dijadikan acuan untuk di kota B.”

“Selain informasi harga komoditi, ke depan pasar lelang kami kembangkan untuk perdagangan resi gudang. Jadi petani pemilik resi gudang tidak perlu membawa sampel komoditi ke pasar lelang, melainkan cukup membawa resi gudang. ‘Nah, hal ini pun perlu disosia-

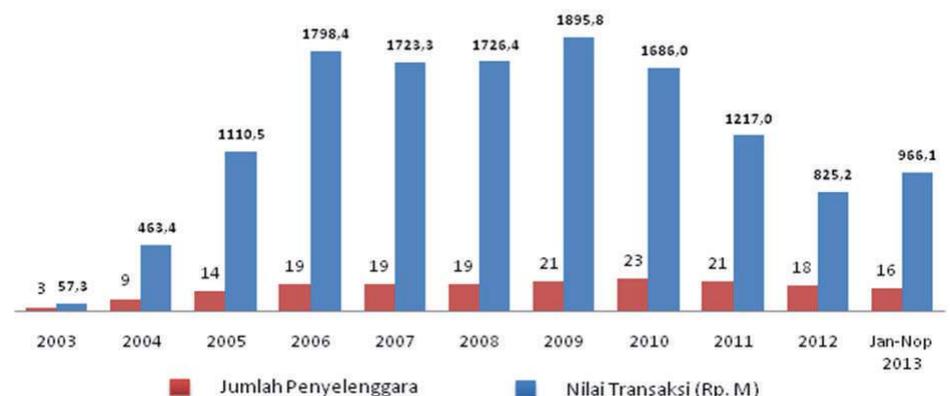
“  
Selain informasi harga komoditi, ke depan pasar lelang kami kembangkan untuk perdagangan resi gudang”

lisasikan sehingga mendapat respon di kalangan petani maupun pedagang komoditi di berbagai daerah.”

Di samping program pengembangan itu, Ismadjaja, melanjutkan, Bappebti di tahun 2014 mendatang akan menyempurnakan Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 650/MPP/Kep/10/2004, tentang ketentuan penyelenggaraan pasar lelang dengan penyerahan kemudian.

“Payung hukum penyelenggaraan pasar lelang itu di tahun depan sudah berusia 10 tahun, jadi sudah pantas direvisi dan disempurnakan. Sekedar gagasan, penyempurnaan kebijakan itu menghubungkan antara pasar lelang dengan subjek kontrak berjangka yang diperdagangkan di bursa berjangka,” jabar Ismadjaja Toengkagie. ▲

TOTAL TRANSAKSI PASAR LELENG 2003 - NOPEMBER 2013





# Agenda Foto



Sekretaris Bappebti, Robert J. Bintaryo menyampaikan laporan sosialisasi kebijakan perdagangan berjangka komoditi dan disusul arahan Kepala Bappebti, Sutriyono Edi. **Bandung, 13 Desember 2013.**



Kepala Biro Hukum Bappebti, Sri Haryati dan Direksi JFX, Bihar Saktiwibowo menjadi narasumber dalam sosialisasi kebijakan perdagangan berjangka komoditi dikalangan pelaku usaha. **Bandung, 15 Desember 2013.**



Dirut JFX, Sherman Rana Kreshna, melepas peserta fun bike JFX dalam rangka peringatan ulang tahun ke 14 berdirinya JFX. **Jakarta, 14 Desember 2013.**



Kepala Bappebti, Sutriyono Edi dan Bupati Malang, Rendra Kresna meninjau mesin dryer gudang SRG Kab. Malang. Di tempat yang sama dilaksanakan dialog TV dengan tema SRG. **Malang, 19 Desember 2013.**



Kepala Bappebti, Sutriyono Edi menyampaikan sambutan dalam peluncuran produk kontrak berjangka JFX dan melakukan dialog dengan sejumlah wartawan. **Jakarta, 20 Desember 2013.**



Kepala Bappebti, Sutriyono Edi menyampaikan sambutan dalam peresmian gudang SRG Kab. Lombok Timur dan menjadi narasumber pada dialog TV Lombok. **Lombok Timur, 24 Desember 2013.**



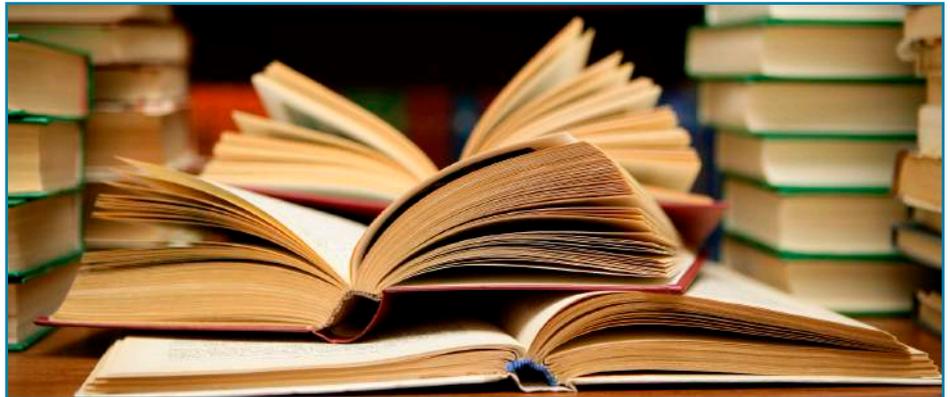


## Futures Trade Literacy Harus Dilakukan 2014

Survei Literasi Keuangan Indonesia (financial literacy) yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan (OJK) awal Desember 2013 lalu, diantaranya mengatakan, pengetahuan masyarakat Indonesia tentang industri keuangan dinilai masih sangat rendah dibandingkan dengan sejumlah negara ASEAN.

Hasil survei OJK tersebut juga mencatat hanya sekitar 21% masyarakat Indonesia yang paham terhadap produk dan jasa keuangan dan yang tidak memahami sekitar 72,10%. Jadi, sekitar 10 dari 100 penduduk yang baru memahami produk dan jasa lembaga keuangan.

Bagaimana dengan literasi perdagangan berjangka komoditi (futures trade literacy) di Indonesia? "OJK saja mengeluh, lebih dari separuh dari penduduk Indonesia tidak paham produk dan jasa keuangan. Literasi PBK berapa persen? Menurut saya masih sangat rendah," kata Wakil Menteri Perdagangan Bayu Kris-



namurthi.

Menurut Bayu, dalam hal investasi masyarakat Indonesia masih kalah dengan penduduk Malaysia. Bahkan masyarakat Malaysia kalangan menengah bawah banyak berinvestasi di industri PBK. "Kalau di Malaysia, warga yang masih berpendapatan menengah ke bawah sudah berinvestasi di bursa sehingga turut memainkan pergerakan angka," tutur Bayu.

Atas pertimbangan itu, ia meminta agar edukasi mengenai PBK bisa lebih ditingkatkan. Ia juga berharap bursa berjangka mulai mendiversifikasi produk yang mampu menjembatani para peritel.

"Saya tahu, produk ritel itu marginnya sangat kecil dan dampaknya ke bursa kecil, tapi dampak ekonomi dan sosialnya saya pikir cukup besar," sebutnya. Dan satu lagi, Bayu sangat berharap, nantinya di tahun 2014 akan ada futures literacy. ▲

## Fun Bike Meriahkan HUT 14 Tahun JFX

Jakarta Futures Exchange (JFX) tepat pada 15 Desember 2013, telah berusia 14 tahun. Dan dalam rangkaian memeriahkan peringatan 14 tahun berdirinya JFX, Minggu 15 Desember 2013, diselenggarakan Fun Bike yang diikuti pelaku pasar perdagangan berjangka, keluarga besar JFX, Kepala Bappebti dan jajarannya.

Dirut JFX, Sherman Rana Kreshna, dalam sambutannya mengatakan, kalau dihitung sejak berdirinya JFX saat ini sudah berusia 14 tahun. Tetapi kalau dihitung mulai beroperasi yang ditandai dengan perdagangan perdana pada 22 Desember 2000, JFX sudah beroperasi selama 13 tahun baru.

Sementara itu, Kepala Bappebti, Sutriyono Edi, dalam sambutannya mengatakan, JFX harus bisa menjadi pelopor industri perdagangan berjangka komoditi di dunia dengan berbagai potensi yang dimiliki Indonesia.

"Setidaknya di kawasan ASEAN dengan diberlakukannya ASEAN Economic Community pada tahun 2015, JFX harus bisa menunjukan perannya sebagai bursa berjangka acuan harga komoditi," papar Sutriyono Edi.

Lebih jauh diutarakan Sutriyono Edi, filosofi bersepeda seperti yang kita dilakukan hari ini sangat tepat diterapkan pada JFX. Yakni, jika kita bersepeda harus 'lah terus di genjot. Jika tidak digen-

jot, maka kita akan jatuh dari sepeda itu.

"Jadi, harapan saya JFX pun harus terus berkembang dengan melakukan inovasi dan kreatif. Dengan demikian JFX diharapkan bisa mewujudkan amanah Undang-undang Perdagangan Berjangka Komoditi, sebagai sarana lindung nilai dan pembentukan harga," ujar Sutriyono Edi.

Di dalam kemeriahan peringatan 14 tahun berdirinya JFX, juga ditandai dengan pemberian donasi kepada Yayasan Sahabat Anak sebesar Rp 10 juta. Selain itu, peserta Fun Bike berkesempatan mendapatkan undian doorprice berupa sepeda yang disponsori bank margin yakni Bank Windu Kencana dan JFX. ▲



## Asing Bisa Miliki Saham 95 % Perusahaan Pialang Berjangka

Perusahaan pialang berjangka Indonesia belum siap bersaing dengan perusahaan pialang asing baik dari sisi permodalan, sumber daya manusia- SDM maupun dalam penggunaan teknologi. Dengan dibukanya kesempatan perusahaan pialang berjangka asing beroperasi di Indonesia, dapat dipastikan akan menjadi momok bagi pelaku lokal.

Demikian antara lain tanggapan Direktur Jakarta Futures Exchange (JFX), Bihar Sakti Wibowo, terkait dengan hasil rapat koordinasi antar kementerian dan lembaga di Kantor Kemenko Per-ekonomian, pada Selasa 24 Desember 2013, yang memutuskan perusahaan pialang berjangka asing bisa memiliki 95 % saham perusahaan pialang berjangka di Indonesia.



“Tentunya kebijakan pemerintah itu harus menjadi warning bagi perusahaan pialang berjangka lokal. Mereka harus kerja keras untuk itu. Kalau tidak,

asing akan mendominasi industri ini. Karena dari sisi permodalan, SDM dan teknologi, pihak asing pasti lebih siap,” jelas Bihar.

Namun demikian, Bihar berharap, Bappebti sebagai regulator industri perdagangan berjangka di tanah air bisa memproteksi perusahaan lokal. “Bappebti tetap berkewenangan untuk mengatur mereka- perusahaan pialang asing. Jadi, Bappebti pun harus membuat juga kebijakan teknis untuk membatasinya.”

“Tetapi ada juga hal positif masuknya perusahaan pialang asing ke Indonesia, setidaknya akan meningkatkan likuiditas bursa dan akan ada kompetisi. Sehingga, perusahaan pialang lokal juga akan lebih baik,” ujar Bihar Sakti Wibowo. ▲

## SRG Tumbuhkan Petani Produktif & Efisien

Koperasi Selaras, Pengelola Sistem Resi Gudang (SRG), pada Rabu, 24 Desember 2013, menerbitkan dua Resi Gudang komoditi jagung milik petani dan kelompok tani Desa Dasan Baru Pringgabaya Utara, Pringgabaya, Lombok Timur, NTB. Komoditi jagung yang tersimpan di gudang SRG tersebut sebanyak 66,2 ton dengan nilai Rp 181,8 juta.

Penerbitan sebanyak dua Resi Gudang komoditi jagung tersebut juga menjadi momentum beroperasinya gudang SRG di Lombok Timur.

Peresmian beroperasinya gudang SRG Lombok Timur itu dihadiri Wakil Gubernur NTB, Hamuh Amin, Wakil Bupati Lombok Timur, Haerul Warisin, Kepala Bappebti, Sutriyono Edi, Sekretaris Bappebti, Robert J. Bintaryo, Dirut PT Kliring Berjangka Indonesia (Persero), Tris Sudarto, Pembina Koperasi

Selaras, Adi Sasono dan para petani Lombok Timur serta lembaga terkait lainnya.

Menurut Adi Sasono, SRG merupakan instrumen yang menghubungkan antara seluruh simpul agribisnis dari hulu ke hilir. “Dilihat dari perannya, SRG ini menghubungkan seluruh stakeholder agribisnis. Komoditi jagung yang saat ini tersimpan di gudang SRG berkat upaya instansi pertanian di dalam memberi penyuluhan kepada petani. Demikian juga ketika petani membutuhkan pembiayaan untuk musim tanam berikutnya dapat menjaminkan Resi Gudang ke perbankan.”

Lebih jauh dijabarkan Adi Sasono, SRG juga dapat menumbuhkan tenaga pertanian yang produktif dan efisien, sehingga NTB tidak lagi dikenal sebagai kantong penyedia tenaga kerja ke luar negeri.

“SRG ini akan membuat Indonesia

sebagai negara yang berdaulat pangan dan bermartabat karena bisa bersaing dengan negara-negara penghasil pangan lainnya seperti Thailand dan Vietnam,” kata Adi Sasono.

Senada dengan itu, Kepala Bappebti, Sutriyono Edi, mengatakan, dengan pembangunan gudang SRG diberbagai daerah yang hingga saat ini berjumlah 92 unit merupakanantisipasi pemerintah agar petani mampu bersaing dengan komoditi pangan dari luar negeri.

“Di era perdagangan ASEAN Economic Community-AEC 2015, nanti, pintu perdagangan semakin terbuka, kalau petani kita tidak mampu bersaing, maka besar kemungkinan komoditi pangan akan membajiri Indonesia. Sebab itu, dengan SRG pemerintah berharap petani semakin pintar berbisnis dan membaca tren pasar,” kata Sutriyono. ▲

## Pembatasan Ekspor Tambang Pengaruhi Perdagangan

**M**enteri Perdagangan Gita Wiryawan mengakui implementasi UU No 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara yang membatasi ekspor komoditas akan mempunyai dampak. “Ekspor akan turun, karena 62 % dari total ekspor Indonesia, berupa komoditas,” kata Gita Wiryawan di Pontianak, Sabtu (21/12).

Ia menambahkan, selain itu pembatasan ekspor akan memberi efek sosial misalnya berkaitan dengan tenaga kerja. Namun, ia mengingatkan, sesungguhnya UU tersebut memberi nilai tambah bagi sumber daya alam Indonesia. Ia mengaku tidak ingin kalau generasi Indonesia yang akan datang hanya mampu menjual batubara saja.

Padaahal, katanya, kalau batubara atau bahan tambang lainnya diolah kembali, maka memberi nilai tambah yang berlipat bagi Indonesia. Misalnya serapan tenaga kerja, industri ikutan lainnya, serta nilai dari produk yang dihasilkan. “Tapi permasalahan ini akan saya sampaikan ke menteri terkait,” ujarnya.

Ketua Kadin Kalbar Santyoso Tio mengatakan, ada kesalahan persepsi dalam mengartikan UU No 4 Tahun 2009 tersebut. Ia mencontohkan adanya larangan ekspor untuk komoditas tambang mulai 12 Januari mendatang.

“Tetapi setelah kita bolak balik aturannya, tidak ada larangan untuk ekspor,” katanya menegaskan. Industri pengolahan di dalam negeri juga untuk meningkatkan kadar mutu dari produk tambang.

Saat ini, kata dia, ada sekitar 11 ribu pemegang izin usaha pertambangan di seluruh Indonesia.

“Rata-rata izin untuk tambang itu ada yang 15 tahun. Bagaimana nasib mereka nantinya,” katanya. Ia pun mengharapkan adanya jaminan kepastian hukum dari investasi yang ditanamkan. ▲

## 12 Tahun Tertunda, Paket Bali Akhirnya Disepakati

**A**nggota World Trade Organization (WTO) akhirnya mencapai kesepakatan di Bali dengan mengeluarkan Paket Bali di Konferensi Tingkat Menteri (KTM-WTO) ke-9, di Nusa Dua, Bali, Sabtu (7/12). Agakanya, aura Bali ternyata mampu menghidupkan semangat bergulirnya perundingan Putaran Doha dengan menghasilkan kesepakatan di beberapa isu perundingan yang menandakan bahwa semua negara anggota WTO masih menaruh harapan besar kepada sistem perdagangan multilateral.

“Ini merupakan peristiwa bersejarah dan tentunya akan membangkitkan kembali kepercayaan dunia terhadap sistem perdagangan multilateral,” ujar Menteri Perdagangan Gita Wiryawan, yang juga berperan sebagai chairman dalam pertemuan KTM-WTO ke-9 itu.

Paket Bali ini merupakan upaya untuk menyukseskan Agenda Pembangunan Doha yang telah dimulai pada tahun 2001, dan hingga kini belum selesai. Dengan kesepakatan Paket Bali ini, para negara anggota WTO akan lebih yakin untuk dapat menyelesaikan Putaran Doha ke depannya.

“Selamat kepada Anda semua yang telah

menjaga Agenda Pembangunan Doha tetap hidup, dan memberi kami semua energi dan keyakinan baru untuk menyelesaikan Putaran Doha,” ujar Gita Wiryawan.

Paket Bali yang disepakati fokus mencakup sepuluh poin pembahasan yang meliputi isu fasilitasi perdagangan, general services untuk pertanian, *public stockholding* untuk ketahanan pangan, Tariff Rate Quota untuk produk pertanian, persaingan ekspor, perdagangan kapas, ketentuan asal barang, perlakuan khusus terhadap penyedia jasa dari negara kurang berkembang, Duty-Free and Quota-Free (DFQF) untuk negara kurang berkembang, dan mekanisme pengawasan Special and Differential Treatment terhadap negara kurang berkembang.

Kesepakatan Bali ini juga merupakan langkah besar yang positif bagi sistem perdagangan multilateral, yang belakangan ini mulai terkikis oleh inisiatif kerjasama bilateral dan regional yang dilakukan masing-masing negara. Meskipun menganut prinsip *single undertaking* di mana suatu keputusan harus disepakati oleh seluruh anggota, tanpa terkecuali, WTO dengan 159 negara anggotanya terbukti dapat mencapai konsensus. ▲

## Permintaan CPO 2014 Bakal Stagnan



**D**ata Palm Oil Board, menunjukkan produksi CPO Malaysia anjlok 5,6 % menjadi 1,86 juta ton sejak akhir November. Sementara itu, Indonesia akan lebih fokus menjamin suplai biodiesel. Dengan begitu, suplai komoditas itu diperkirakan terus merosot hingga Februari tahun depan.

“Kami memandang periode itu akan menjadi penurunan paling tajam. Untuk itu,

stok akan dikurangi secara bertahap,” kata Paramalingam Supramaniam, Director at Brokerage Pelindung Bestari Sdn., di Selangor, Kamis (26/12).

Meski begitu, Kepala Riset PT Trust Securities Reza Priyambada memandang lonjakan harga CPO dalam beberapa waktu terakhir semata-mata merupakan siklus musiman sehingga tidak akan berlanjut hingga awal tahun depan.

Dalam risetnya, Reza menilai permintaan CPO pada 2014 belum akan tumbuh signifikan dikarenakan masih adanya dampak resesi ekonomi sehingga ekspor masih akan rendah. Belum lagi, adanya hambatan tarif dan nontarif karena beberapa negara berupaya untuk melindungi produk agribisnis lokalnya.

“Dan rencana pemerintah untuk segera mengurangi ekspor komoditas perkebunan untuk mendukung program penghiliran praktis akan membuat ekspor CPO lebih terbatas,” pungkas Reza. ▲



## 2014 Strategic Target of Futures Trading Industry

Increasing the performance of commodity futures trading industry in 2014, Coftra as the regulator has pronounced some strategic targets. According the Coftra Chief, Sutriyono Edi, at least there are 5 targets and strategies of futures trading industry development in 2014.

First, the increase of multilateral futures contract transaction liquidation. In achieving it there are some ways such as developing the new multilateral futures contracts that has high potency of success, the development of transaction facilities and infrastructures that is more user friendly, increasing promotion, socialization and education to market businesses, hedgers, investors, and

commodity producer both in the country or foreign, the enhancement of synergic coordination between commodity business, commodity association and related bureau or department.

Second, the increase of futures exchange credibility through the following way; the enhancement of exchange cooperation in the country and foreign, the enhancement of synergy between the authorities in commodity futures trading.

Third, the increase of credibility of commodity futures trading authority through the enhancement of quality and quantity of manpower in commodity futures sector, including law enforcement man power, auditor and

PPNS future trading, the policy arrangement that support the development of conducive business atmosphere in commodity futures trading and a transparent and fair law enforcement.

Forth, consistent regulation framework that guarantees a transparent and fair legal certainty including the completion of implementing regulation UU No. 10 Tahun 2011, working on the harmonization of legislation and ministry or other agency.

Fifth, the institutional governance of commodity futures broker that can provide superfine service and consistent understanding of service users. ▲

## 2013 Ten Best Futures Broker

Coftra Chief, Sutriyono Edi, said that The Investor Award conferment is an appreciation for the entrepreneurs in futures broker who has good achievement in transaction performance, financial performance, customers' recruitment performance and in the obedience of legislation in commodity futures broker sector.

"I'm very pleased and gave good appreciation to this 2013 Award Investor event," Sutriyono Edi said on his speech on Tuesday the 26th of November 2013 at Financial Club, Jakarta.

Sutriyono also hoped that this event can be an appreciation to futures broker companies who have done well its function in increasing the commodity futures contract transaction at futures exchange or also known as multilateral transaction. "This event is expected to encour-

age and motivate all entrepreneurs to increase their performance in the future to actualize our vision which is realization of Indonesian commodity futures broker industry as world reference."

In that event, there are 10 futures broker companies that registered as Jakarta Futures Exchange (JFX) and Indonesia commodity and derivative exchange as the best and most active futures broker in 2013. They are PT Monex Investindo Futures, PT Megah Tama Berjangka, and PT Gatra Mega Berjangka has successfully achieved the best achievement base on financial performance in 2013.

Moreover, PT Monex Investindo Futures also achieved award as the most active futures broker on gold futures contract trading with PT Kontakperkasa Futures in second position. PT Kontakperkasa Futures is recorded as second active

broker in Olein trading. Meanwhile the position of most active broker in Olein trading goes to PT Jalatama Artha Berjangka.

Meanwhile, PT Philip Futures achieved 3 awards as most active broker for gold scroll contracts, second active of crude palm oil contract trading, and third active in recording the multilateral transaction and PT Millenium Penata Futures recorded the second position of most active broker in gold scroll futures contract.

PT Optima Capital Futures is recorded as the most active broker in crude palm oil futures contract trading. For cocoa transaction, the most active broker award goes to PT Soegee Futures that is also recorded as the most active multilateral broker, and PT Overseas Commercial Futures as second active broker for cocoa futures contract. ▲

## Biofuel commodity opens chance for futures exchange

It is time for Indonesia as the biggest producer of crude palm oil in the world to have bio-fuel commodity futures contract in futures exchange trading. Therefore Indonesia can be a producer and also market of bio-fuel commodity. It is said by the vice ministry of trading, Bayu Krisnamurthi, in one of event on 20th of November 2013 in Jakarta.

"With the existence of bio-fuel futures contract in futures exchange, there will be a market integration for crude palm oil commodity. Currently futures exchange also has crude palm oil and olein contract, so if bio-fuel contract also exist it will make the market more dynamic," Bayu said.

Moreover it's also said that bio-fuel market in our country has been created with the existing ESDM Ministry policy that has increase the usage of vegetable oil up to about 20% mixed with solar. It will be the same in other countries bio-fuel market is increasing along with global issue to press global warming. Therefore bio-fuel market will be more opened and we as crude palm oil producer cannot lose the opportunity," chief ministry of trading said optimistically.

"This bio-fuel futures contract is an idea that for me needs to be captured by futures exchange in accordance of commodity market development in this country," Bayu added.

On the other side, Bayu Krisnamurthi said that bio-fuel commodity trading in futures exchange can be done in the mechanism of physical market or futures. "But it will be better if both mechanisms can be done by exchange. We will over it back to futures broker with which mechanism that they can achieve more profit."

Furthermore Bayu also emphasized that so far commodity futures trading industry has been too long finding profit for their own with the trading of alternative trading system products or also known as bilateral trading. "So, in my opinion, it is time of futures exchange to give contribution to national economic," Bayu Krisnamurthi emphasized. ▲

## PEMBIAYAAN RESI GUDANG BULAN SEPTEMBER 2013

NO.	PENGELOLA GUDANG / GUDANG	Komoditi	Resi Gudang Terbit	Nilai Barang (Rp)	Bank/LKNB
1.	<b>PT. PERTANI</b>				
	- Probolinggo (Krasan) *	Gabah	3	1.546.000.000	Bank Jatim
	- Probolinggo (Banyuanyar)	Gabah	2	1.386.500.000	Bank Jatim
		Jagung	1	612.500.000	Bank Jatim
	- Indramayu (Tukdana)	Gabah	27	2.014.500.000	Bank BJB
2.	<b>PT. BHANDA GHARA REKSA</b>				
	- Barito Kuala*	Gabah	2	92.900.000	Bank Kalsel
3.	<b>KOPERASI NIAGA MUKTI</b>				
	- Cianjur*	Gabah	9	1.234.850.000	Bank BJB
<b>JUMLAH</b>		<b>Gabah</b>	<b>43</b>	<b>6.274.750.000</b>	
		<b>Jagung</b>	<b>1</b>	<b>612.500.000</b>	
<b>TOTAL</b>			<b>44</b>	<b>6.887.250.000</b>	

## PENERBITAN RESI GUDANG BULAN SEPTEMBER 2013

NO.	PENGELOLA GUDANG / GUDANG	Komoditi	Jumlah Resi Gudang	Jumlah Komoditi (Ton)	Harga Rata-Rata (Rp/kg)	Nilai Barang (Rp)
1.	<b>PT. PERTANI</b>					
	- Probolinggo (Krasan) *	Gabah	3	495	4.600	2.277.000.000
	- Sidrap	Beras	1	130	6.800	884.000.000
	- Probolinggo (Banyuanyar)	Gabah	2	435	4.554	1.981.000.000
		Jagung	1	250	3.500	875.000.000
	- Ngawi	Gabah	1	20	12.000	240.000.000
	- Indramayu (Tukdana)	Gabah	28	508	6.132	3.117.772.500
	- Sumedang (Tomo)	Gabah	2	50	5.000	250.000.000
2.	<b>PT. BHANDA GHARA REKSA</b>					
	- Barito Kuala*	Gabah	12	118,332	5.000	591.610.000
3.	<b>KOPERASI NIAGA MUKTI</b>					
	- Cianjur*	Gabah	9	290	15.750	1.770.000.000
<b>JUMLAH</b>		<b>Gabah</b>	<b>57</b>	<b>1916,81</b>	<b>7.576</b>	<b>10.227.382.500</b>
		<b>Beras</b>	<b>1</b>	<b>130</b>	<b>6.800</b>	<b>884.000.000</b>
		<b>Jagung</b>	<b>1</b>	<b>250</b>	<b>3.500</b>	<b>875.000.000</b>
<b>TOTAL</b>			<b>59</b>	<b>2.296,81</b>		<b>11.986.382.500</b>

\*) Gudang milik Pemerintah Kabupaten/Kota  
\*Sumber : BIRO PASAR FISIK DAN JASA, BAPPEBTI



## INDIKATOR HARGA PLKA BULAN OKTOBER 2013

NO.	DERAH	KOMODITI	JENIS	HARGA TERENDAH	HARGA TERTINGGI	GUDANG SERAH
1.	<b>Bali / 20 Oktober 2013</b>	PISANG	Batang Pisang Batu	Rp. 6.000,-/Batang	Rp. 6.000,-/Batang	Payangan - Bali
		BABI	Bibit	Rp. 480.000,-/Ekor	Rp. 480.000,-/Ekor	Denpasar - Bali
		SAPI	Pejantan	Rp. 33.000,-/Kg	Rp. 33.000,-/Kg	Negosiasi
2.	<b>Gorontalo / 26 Oktober 2013</b>	KAYU MANIS	Lokal	Rp. 8.000,-/Kg	Rp. 8.000,-/Kg	Gorontalo
		GAPLEK	Standar	Rp. 2.750,-/Kg	Rp. 2.750,-/Kg	Negosiasi
		BERAS	IR 64 Setra	Rp. 7.500,-/Kg	Rp. 7.500,-/Kg	Gorontalo
		JAGUNG	Pipilan Kering	Rp. 2.800,-/Kg	Rp. 2.800,-/Kg	Gorontalo
3.	<b>Jambi / 11 Oktober 2013</b>	KEDELAI	Lokal	Rp. 8.500,-/Kg	Rp. 8.500,-/Kg	Jambi
		KARET	Lump	Rp. 13.700,-/Kg	Rp. 13.700,-/Kg	Jambi
4.	<b>Bandung / 17 Oktober 2013</b>	TELUR AYAM	Broiler	Rp. 15.000,-/Kg	Rp. 15.000,-/Kg	Bandung
5.	<b>Sidoarjo / 24 Oktober 2013</b>	KOPI	Robusta	Rp. 29.000,-/Kg	Rp. 29.000,-/Kg	Surabaya
		KACANG TANAH	Basah Hibrida	Rp. 6.000,-/Kg	Rp. 6.000,-/Kg	Jakarta Timur
6.	<b>Makassar / 23 Oktober 2013</b>	KOPI	Arabika	Rp. 55.000,-/Kg	Rp. 55.000,-/Kg	Makassar

\*Sumber : BIRO PASAR FISIK DAN JASA, BAPPEBTI

## TRANSAKSI PASAR LELANG

NO.	DAERAH	NILAI TRANSAKSI 2013 (Rp.)	
		OKTOBER	NOVEMBER
1.	Sumatera Barat	757.940.000	1.801.690.000
2.	Jambi	3.063.700.000	3.216.800.000
3.	Lampung	-	2.777.000.000
4.	Jawa Barat	18.912.800.000	10.636.000.000
5.	Jawa Tengah	12.444.500.000	8.395.000.000
6.	Yogyakarta	8.614.800.000	50.279.000.000
7.	Jawa Timur	-	34.086.500.000
8.	Bali	-	-
9.	NTB	4.146.850.000	-
10.	Sulawesi Utara	28.878.750.000	19.231.350.000
11.	Sulawesi Selatan	609.000.000	1.807.000.000
12.	Sulawesi Tenggara	-	1.517.290.000
13.	Gorontalo	-	-
14.	DKI Jakarta	-	-
<b>TOTAL</b>		<b>130.530.182.500</b>	<b>133.747.630.000</b>
<b>GRAND TOTAL JANUARI – OKTOBER</b>		<b>961.831.792.100</b>	

## 10 BESAR KOMODITI PASAR LELANG PERIODE OKTOBER 2013

NO.	KOMODITAS	VOLUME/TON	TOTAL/RP
1.	Beras	3.775	30.088.600.000
2.	Jagung	7.491	22.827.800.000
3.	Tepung Ikan	100	3.721.000.000
4.	Tepung Protein	50	14.500.000.000
5.	Sapi	270	9.720.000.000
6.	Cengkeh	183	6.067.890.000
7.	Kentang	1.112	6.063.300.000
8.	Cabe	205	3.375.000.000
9.	Kencur	785	3.131.000.000
10.	Jahe	361	2.816.500.000

\*Sumber : BIRO PASAR FISIK DAN JASA, BAPPEBTI



# Prediksi Harga Komoditas 2014



Amerika Serikat setiap empat hingga 6 tahun serikat berpotensi mengalami perlambatan perekonomiannya. Dan kali ini adalah merupakan tahun ke-empat dari siklus tersebut. Beberapa kalangan menyatakan adanya indikasi pemulihan yang terjadi sementara data menyatakan sebaliknya tingkat pengangguran masih tinggi, kredit konsumsi sama saja dan GDP flat. Salah satu sisi positif dari ekonomi Amerika adalah dari sektor perumahan.

Melemahnya ekonomi dunia tidak hanya dialami Amerika, melainkan negara dengan ekonomi berkembang yang lain juga mengalami masalah yang relatif sama di mana tingkat hutang pemerintah terus bergerak naik. International Monetary Fund (IMF) juga telah menurunkan prediksi pertumbuhan ekonomi global hingga 3,6 % untuk tahun 2013 dan mengingatkan bahwa revisi berikutnya bisa lebih rendah lagi.

Dalam outlooknya oktober 2013, lalu, IMF juga melihat bahwa telah mulai terjadi pergeseran situasi di mana negara ekonomi berkembang telah mengalami perlambatan sementara negara ekonomi maju cenderung menguat. Hal ini yang kemudian berpotensi memicu capital outflow keluar dari negara ekonomi berkembang ke negara ekonomi maju.

Berikut ini beberapa faktor kunci yang akan berpengaruh pada harga komoditas dunia pada tahun 2014 yang akan datang, yakni masih lambatnya pertumbuhan ekonomi global, mulai pulihnya perekonomian Amerika dan Eropa, reformasi ekonomi Cina dan negara berkembang, potensi melemahnya harga minyak dan menguatnya dolar Amerika, faktor cuaca, iklim dan pengaruhnya terhadap tanaman dan distribusi. Isu-isu lokal juga ikut mempengaruhi anomo pasar seperti penerapan bea impor emas di India dan penolakan Eropa atas komoditi CPO.

Terkait itu, berikut ini prediksi harga komoditas global untuk tahun 2014, versi PT Jalatama Artha Berjangka.

## Crude Oil

Over supply berpotensi terjadi pada minyak setelah Amerika Serikat kembali bergabung dengan Arab Saudi sebagai supplier terbesar di dunia, setelah sebelumnya ahun lalu sedikit terjadi persoalan pada lini produksi AS dan pengurangan produksi oleh Arab. Sementara permintaan China dimungkinkan menurun berikut pula permintaan dari negara-negara berkembang diperkirakan tetap turun.

Light Crude berpotensi melemah hingga kisaran US\$ 80 per barrel dengan potensi kisaran pergerakan antara US\$ 110 hingga US\$ 80 per barrel. Sedangkan EIA (US Energy Information Administration) sendiri memperkirakan harga WTI bisa mencapai US\$ 96 per barrel dan Brent berada pada kisaran US\$ 107 per barrel di sepanjang 2014.

## Gold

Emas diperkirakan akan berlanjut melemah pada 2014. setelah gelombang pengurangan kepemilikan di SPDR trust tahun ini mewakili sentimen pasar yang lebih bearish dari sebelumnya. Implementasi rencana tapering-FED dan kondisi akslerasi perekonomian AS pasca partial shutdown bisa menjadi pemicu kuat bagi emas untuk terus bergerak melemah. Kita masih menunggu aksi FED terutama pada Q1-2014.

Skenario berkebalikan bisa saja terjadi ketika pada akhirnya seperti sebelumnya tapering tidak terealisasi, sementara perekonomian AS gagal terakselerasi secara positif, maka emas bisa saja mengakhiri bearish trendnya dan berbalik bullish. Emas berpotensi melemah hingga kisaran US\$ 1.000 per ounce dengan potensi kisaran pergerakan



antara US\$ 1.000 hingga US\$ 1.600 per ounce.

## Crude Palm Oil

Harga CPO berpotensi berlanjut melemah dipicu oleh meningkatnya supply yang diperkirakan bisa melampaui tingkat permintaan pasar. USDA memperkirakan cadangan persediaan CPO akan meningkat tajam di sepanjang 2013-2014. Di mana diperkirakan bisa mencapai 9,5 juta ton dan sebanyak 7 juta ton CPO tersebut berasal dari Indonesia.

Sementara tahun 2103 ini diperkirakan 77,7 juta hektar lahan akan ditanami oleh kedelai dan panen yang terjadi di September lalu diperkirakan sudah memenuhi tingkat perseiaan yang diharapkan. Analisis sempit memprediksi harga CPO di antara RM 2.500 hingga RM 2.700. pada kenyataannya pertumbuhan ekonomi global yang lebih lambat dari perkiraan sempat mengirimkan harga CPO ke level terendah (RM 2.170) pada bulan juli lalu.

Percepatan pertumbuhan ekonomi global akan memainkan peranan penting dalam meningkatkan permintaan akan CPO. jika hal ini tidak akan terjadi maka harga CPO bisa saja turun kembali ke level RM 2.170 atau bahkan RM 2.060. USDA juga memperkirakan harga CPO ditahun 2013-2014 akan berada pada level RM 2.300 hingga RM 2.450 per ton.

## Cocoa

Tahun 2013-2014 diwarnai defisit supply-demand yang lebih dari apa yang di proyeksikan oleh ICCO sebanyak 45.000 ton pertengahan tahun lalu . Sementara dipenghujung

tahun 2013 dan awal 2014 kondisi cuaca dan curah hujan di sentra-sentra produksi bisa memiliki dampak signifikan atas harga coklat.

Dengan asumsi kondisi diatas maka harga kakao berpotensi naik hingga kisaran US\$ 3.200 per metrik ton, sementara jika supply tidak terganggu dan muncul persoalan kemampuan konsumsi akibat efek pertumbuhan global harga kakao bisa bergerak volatile di kisaran US\$ 2100 hingga US\$ 2.700 per metrik ton.

## Soybean

Kondisi permintaan terutama dari Amerika Serikat masih akan tetap kuat, sementara produksi dari Amerika Selatan masih dalam kondisi recovery. Harga jagung juga berpengaruh pada harga soybean sebagai substitusi. Harga soybean

masih berpotensi melemah hingga US\$ 1.125 hingga US\$ 1.375 per bushel.

## Coffe

Komoditas kopi dan gula masih akan diliputi dengan kondisi oversupply pada sisi lainnya faktor cuaca bisa mempengaruhi tingkat konsumsi. Harga kopi masih akan cenderung turun meskipun potensi kenaikan harga dalam waktu dekat bisa saja terjadi. Harga kopi berpotensi turun hingga US\$ 80 meskipun dalam waktu dekat terlihat potensi rebound hingga kembali ke US\$ 120 atau bahkan US\$ 140 per bag. ▲



## ***BUMN Diizinkan Hedging, Transaksi Valas Bergairah***

*Memperkuat current account ditengah-tengah fluktuasi mata uang asing- terutama dolar Amerika Serikat, Bank Indonesia dan Kementerian BUMN telah mengatur lindung nilai transaksi valuta asing bagi perusahaan BUMN.*



**T**erbitnya Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/8/PBI/2013, tentang Transaksi Lindung Nilai Kepada Bank, menepis kekhawatiran bagi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) jika terjadi kerugian dalam melakukan transaksi lindung nilai (hedging). Dalam aturan tersebut ditegaskan bahwa keuntungan yang timbul dari dilakukannya transaksi hedging yang memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai sebagaimana diatur dalam standar akuntansi keuangan yang berlaku, dianggap sebagai pendapatan dalam rangka lindung nilai. Dan sebaliknya, jika terjadi kerugian dalam transaksi hedging, hal tersebut dianggap sebagai sebuah biaya atau premi dari transaksi lindung nilai.

Menurut penjelasan Direktur Eksekutif Departemen Komunikasi

Bank Indonesia, Difi A Johansyah, mengatakan, kerugian BUMN dalam transaksi hedging saat ini bukan lagi dikategorikan kerugian negara, melainkan dianggap sebagai biaya atau premi lindung nilai. Jadi, PBI No. 15/8/PBI/2013, dapat digunakan sebagai payung hukum untuk melakukan transaksi lindung nilai.

Dalam penjelasannya, Difi mengutarakan, perlunya PBI ini lantaran karakter pasar valuta asing domestik selalu lebih besar permintaan dari pada persediaan. Atas dasar itu pula, terdapat kerentanan nilai tukar rupiah terhadap gejolak yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Dari catatan Bank Indonesia, instrumen pasar valuta asing domestik masih didominasi oleh transaksi spot. Dengan market share rata-rata mencapai 73 persen, diikuti transaksi swap sebesar 21 persen.

Kemungkinan kerugian atau keuntungan bisa terjadi jika transaksi hedging dilakukan melalui cara spot (pembelian atau penjualan tunai), swap (penukaran) atau forward (kontrak serah). Misalnya cara spot, paling tidak maksimal dua hari transaksi hedging atau penyerahan dana sudah bisa dilakukan. Dalam dua hari tersebut, nilai tukar mata uang yang ditransaksikan bisa saja mengalami pasang surut.

Pasang surut transaksi inilah yang kemudian dikenal Bank Indonesia sebagai biaya atau premi maupun pendapatan dari dilakukannya transaksi hedging. Jika nilai mata uang yang ditukar naik, bisa untung. Tetapi sebaliknya, jika nilai uang yang ditukarkan turun, maka bisa merugi. Sedangkan cara forward, transaksi hedging bisa dilakukan jika lebih dari dua hari. Hal ini pula yang melatarbelakangi Bank Indonesia



untuk menerbitkan aturan tersebut.

Aturan ini berlaku bagi nasabah yang melakukan transaksi hedging. Nasabah yang dimaksud meliputi perorangan yang memiliki kewarganegaraan Indonesia atau badan usaha selain bank yang berbadan hukum Indonesia, berdomisili di Indonesia termasuk BUMN.

Difi mengingatkan, terbitnya PBI ini menyusul dikeluarkannya Peraturan Menteri BUMN mengenai hedging BUMN beberapa waktu lalu. Ia berharap, dua aturan yakni PBI dan Permen BUMN tersebut dapat dijadikan payung hukum bagi para nasabah dalam melakukan transaksi hedging.

Bukan hanya itu, Bank Indonesia juga berharap pemerintah dan aparat penegak hukum lainnya dapat memahami dua aturan ini dalam rangka menjalankan tugas dan fungsi mereka.

Sebab itu kata Difi, terbitnya PBI dan Permen BUMN sebagai payung hukum untuk lindung nilai, akan diikuti task force yang dibentuk pemerintah dan aparat penegak hukum untuk lakukan pemahaman bersama yang sudah disepakati BUMN dan Bank Indonesia.

## SOP

Sebelumnya, Kementerian BUMN juga menerbitkan Peraturan Menteri No. PER-09/MBU/2013 Tahun 2013, tentang kebijakan umum transaksi lindung nilai BUMN. Pada kebijakan tersebut, BUMN diberi kebebasan untuk melakukan transaksi hedging atau lindung nilai dalam fluktuasi nilai tukar dolar Amerika Serikat (AS) berjumlah besar.

Dan menurut Permen tersebut, setiap perusahaan BUMN sebelum melakukan lindung nilai dalam transaksi valas harus memiliki standar dan prosedur (standard operating procedure/SOP) penerapan hedging yang dapat dilakukan perusahaan.

Seperti dijelaskan Menteri BUMN, Dahlan Iskan, sesuai prinsipnya, hedging merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan

perusahaan untuk menghindari kerugian akibat transaksi valuta asing.

“Hedging bagi BUMN diperbolehkan, sampai benar-benar langkah tersebut tidak dibutuhkan lagi. Tanda-tandanya jika rupiah tidak tertekan, indeks saham terus stabil pada level yang tinggi, dan kondisi ekonomi secara keseluruhan terus membaik,” katanya.

Lebih jauh dikatakan Dahlan, meski diperbolehkan melakukan hedging, perusahaan-perusahaan BUMN tersebut sebelumnya harus melihat kondisi masing-masing perusahaan. “Mereka (BUMN) tentu sudah harus dapat memperhitungkan kapan saatnya hedging dilakukan, dan kapan tidak dilakukan,” ujarnya.

Meski terdapat landasan hukumnya, kata Dahlan, dirinya tidak pada posisi menyuruh BUMN yang bersangkutan untuk selalu melakukan hedging. Menurutnya, hedging dilakukan setelah ada perhitungan yang matang dari para perusahaan tersebut.

“Tetapi, hedging betul-betul untuk lindung nilai, bukan untuk spekulasi, bukan pula untuk transaksi derivatif,” tegas Dahlan.

Sejumlah BUMN besar terutama yang membutuhkan dolar Amerika dalam transaksi dan operasionalnya mengaku sudah menerapkan transaksi hedging. Menurut catatan Kementerian BUMN, PT Pertamina dalam operasionalnya membutuhkan valas sekitar US\$100 juta per hari. selain itu, PT PLN sekitar US\$ 16 juta per hari.

## Perbaikan

Hedging atau lindung nilai adalah tindakan untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan resiko yang terkait dari langkah tertentu yang diambil seorang investor atau pun perusahaan. Dalam pernyataan Bank Indonesia menyangkut pengetatan aturan hedging demi stabilitas rupiah, pengetatan aturan hedging bisa memperbaiki current account deficit. Sebab, current account berhubungan dengan transaksi ekspor dan impor barang dan jasa.

Ada beberapa hal yang perlu dikhawatirkan apabila terjadi current account deficit. Pertama, defisit jangka panjang perlu diwaspadai karena membutuhkan pendanaan yang terus menerus. Dalam hal ini, pendanaan berupa pinjaman luar negeri yang harus dikembalikan pada masanya. Kedua, negara harus menaikkan suku bunga untuk menarik investor asing, sehingga dapat menimbulkan masalah baru bagi kondisi perekonomian makro di dalam negeri.

Ketiga, defisit yang terlalu besar dapat menjadi tanda ketidakseimbangan dalam ekonomi dan sektor produksi yang tidak kompetitif. Akibatnya, akan ada konsumsi yang melebihi produksi, sehingga Indonesia membutuhkan impor untuk menutupi kekurangan tersebut.

Keempat, defisit yang meningkat dapat menimbulkan peningkatan utang luar negeri, sehingga memperbanyak beban financial yang harus ditanggung oleh Indonesia pada masanya.

Dari penjelasan di atas, kita dapat melihat bahwa aturan hedging sangat dibutuhkan untuk mengurangi segala risiko yang ditanggung. Untuk melakukan transaksi impor misalnya, Indonesia dapat melakukan transaksi SWAP, yaitu suatu kontrak pembelian atau penjualan valas dengan tujuan menjaga kemungkinan kerugian yang disebabkan perubahan kurs.

Jadi, ketika suatu perusahaan di Indonesia memiliki Utang Luar Negeri dan kurs rupiah sedang goyang, maka perusahaan tersebut dapat melakukan transaksi SWAP, yaitu membeli dolar untuk melakukan pembayaran 1 bulan kedepan. Dan untuk perusahaan importir, dengan melakukan hedging, maka dapat mengetahui berapa kepastian kurs. Transaksi SWAP dan FORWARD, merupakan transaksi lindung nilai (hedging) guna untuk mengurangi risiko nilai tukar yang dilakukan oleh pelaku ekonomi. Dengan demikian, maka current account deficit tidak begitu mengkhawatirkan. ▲



## *Jika Ada Niat, Multilateral Bisa Didongkrak*

***Pembatasan izin membuat PT. Phillip Futures (PF) lebih fokus dan komit menjajakan produk multilateral.***

**M**encari nasabah multilateral itu susah! Gak mungkin dong kita paksakan nasabah untuk bertransaksi multilateral. Enakan jualan SPA, mudah! Begitulah umumnya ungkapan hati seorang marketing di sebuah perusahaan pialang berjangka.

Rupanya, imbas ungkapan marketing itu tak bisa dianggap remeh. Tengok saja, setiap evaluasi pencapaian transaksi Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK), maka total transaksi multilateral setiap tahunnya tak sesuai harapan. Justru total transaksi Sistem Perdagangan Alternatif (SPA) atau juga dikenal transaksi bilateral semakin melonjak. Padahal, amanat Undang-undang PBK sudah sangat jelas.

Multilateral sebagai priorotas, dan SPA hanyalah sebagai 'suplemen' di industri PBK.

Kendati demikian, ternyata tak semua perusahaan pialang yang terkena imbasnya. PT Phillip Futures (PF) bisa jadi contoh. Direktur PF, Riswan Januar Bunaidy, mengatakan, total transaksi multilateral hingga akhir tahun 2013 diproyeksikan mengalami peningkatan sebanyak 20 % bila dibandingkan dengan tahun 2012.

"Nasabah kami pun bertambah, transaksinya juga ikut bertambah," ungkap Riswan Januar Bunaidy atau yang akrab disapa Riswan, ketika ditemui di suatu acara beberapa waktu lalu di Bandung, Jabar.

Dengan pencapaian itu, tentu saja tak mengherankan, PF

akhirnya berhasil menggondol beberapa penghargaan di tahun 2013. Diantaranya, PF meraih tiga penghargaan dalam ajang Investor Award 2013. Apa saja? PF terpilih sebagai pialang teraktif pertama untuk kontrak gulir emas, pialang teraktif kedua yang memperdagangkan kontrak crude palm oil (CPO), dan pialang teraktif kedua dalam mencatatkan transaksi multilateral.

Sederet prestasi itu pastinya membuahkan tanda tanya, bagaimana bisa PF mampu meningkatkan transaksi kontrak multilateral? Untuk menjawabnya, Riswan tentu harus kilas balik perjalanan PF dalam beberapa tahun ke belakang. PF berdiri pada tahun 2010 dan merupakan anggota dari group PT Philip Capital yang

berbasis di Singapura. “Saat itu BKDI (Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia) baru berdiri, kemudian barulah kami aktif dan menjadi member BKDI,” jelasnya.

Dan saat pendirian perusahaan pialang ini, Riswan sendiri mengaku telah menjabat sebagai direktur yang fokus mengawasi marketing. Tentunya bukan secara tiba-tiba jika suami dari Cisca ini dapat duduk di pengurusan top manajemen PF. Jauh sebelumnya, tepatnya di tahun 2005, Riswan telah memulai karirnya PT Phillip Securities Indonesia (PSI) sebagai Compliance Officer. “Sejak kuliah, saya memang sudah tertarik di bidang investas saham” ujarnya.

Meski demikian, alumni Flinders University of South Australia tahun 2000 ini, juga sebelumnya pernah bekerja di industri penerbangan. “Ketika lulus kuliah belum ada kesempatan, jadi saya bekerja dulu industri airlines,” katanya.

“Dan ketika masuk industri PBK pada tahun 2010, bagi saya industri ini tidak jauh berbeda dari industri keuangan yang saya geluti sebelumnya di PSI,” tambah Riswan.

## Izin Dibatasi

Sejak berdiri tahun 2010, izin perdagangan berjangka yang diberikan Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) kepada PF hanyalah kontrak berjangka multilateral. Kontrak ini mencakup kontrak komoditi primer dan Penyaluran Amanat Luar Negeri (PALN). Hal itu, kata Riswan, karena mengikuti peraturan yang tercantum dengan SK Kepala Bappebti Nomor 76 Tahun 2009. “Dalam SK itu melarang Pialang Berjangka dengan penanaman modal asing untuk bertransaksi SPA,” ucap pria kelahiran di Jakarta, 30 Januari 1976 ini.

Tapi menariknya, pembatasan izin itu rupanya menjadi salah satu sebab PF dapat terus meningkatkan kontrak multilateral. “Mau tidak mau, marketing di PF harus berjualan kontrak multilateral, karena memang tidak ada pilihan untuk SPA,” ungkapny.

Pastinya hal itu akan berbeda jika dibandingkan dengan perusahaan pialang lain yang memang tidak terkena larangan untuk bertransaksi SPA. Tentunya pihak marketingnya dapat menjual produk multilateral

ataupun SPA. Dan menurut Riswan, banyak marketing itu yang akhirnya lebih tertarik menawarkan transaksi SPA kepada calon nasabah. Mengapa? “Ada yang bilang, kalau jualan SPA lebih enak banyak tools-nya, kalau multilateral tampilannya kurang menarik,” jawabnya.

Selain itu, keuntungan secara finansial transaksi SPA ternyata lebih besar jika dibandingkan dengan multilateral. “Sebagai marketing, mereka kan cari makan, tentunya mereka menjual yang bisa mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Berbeda dengan marketing di PF, mereka tidak ada pilihan, jadi ya harus menjual produk multilateral,” jelasnya.

Di sisi lain, nasabah SPA dengan multilateral memiliki karakteristik yang berbeda. Nasabah produk multilateral lebih mirip dengan nasabah pemain saham. Karena itu, PF mendapatkan suatu keuntungan dengan memiliki client base di Group Phillip yang selama ini sudah bermain saham. “Edukasi transaksi multilateral jadi lebih mudah, karena mindset mereka sebenarnya sudah lebih paham,” ujarnya.

Alhasil, kata Riswan, PF kini memiliki produk andalan untuk multilateral-nya yakni kontrak berjangka CPO, gold dan olein. Selain itu, nasabah juga banyak yang tertarik dengan produk-produk PALN, seperti kontrak berjangka kopi, gula, kedelai dan lainnya. “Nasabah kami banyak dari nasabah retail, jadi investasinya tidak satu produk saja.”

Untuk menggaet nasabah tersebut, PF memiliki 7 orang marketing dan diperkuat 20 orang commission based marketing. Dan untuk saat ini, PF hanya memiliki kantor di Jakarta dan belum memiliki cabang di kota lain. “Tapi rencananya kami akan membuka kantor cabang di kota kota besar lain, seperti di Medan, Surabaya dan lainnya,” tegas ayah dari dua orang putra ini.

Adapun untuk mendongkrak kinerja PF di tahun 2014, Riswan mengatakan, akan ada penambahan produk-produk baru PALN. Saat ini produk PF memang masih terbatas dan masalah platform juga menjadi penghambat yang masih akan terus dibenahi. Sedangkan untuk produk lokal, PF masih menunggu inovasi produk-produk baru di BKDI. “Kami masih menunggu produk apalagi yang bisa



BKDI kembangkan, jadi kami nantinya bisa menawarkan kepada nasabah,” katanya.

Bagaimana dengan produk di JFX? Riswan mengatakan, hingga saat ini PF belum menjadi member dari JFX dan baru menjadi member BKDI. Pasalnya, platform yang digunakan BKDI memiliki kesamaan dengan platform PF yang berkantor pusat di Singapura. “Buat kami implementasi platform BKDI jauh lebih simple, karena orang-orang kami sudah jauh mengerti. Tapi kalau di JFX, kami belum paham platform yang mereka pakai,” katanya.

Meski demikian, tidak tertutup kemungkinan jika ke depannya PF ikut menjadi member JFX. “Kalau memang ada peluang dan memang ada kontrak yang cukup aktif di JFX, ya kita dengan senang hati untuk menjadi member JFX. Dengan itu nasabah juga pastinya akan banyak pilihan,” ujarnya.

Intinya, kata Riswan, PF senantiasa berusaha akan membawa pasar global lebih dekat lagi kepada nasabah. Hal itu merupakan salah satu jargon yang memang diusung oleh PF. Dan secara pribadi, Riswan juga bertekad dalam jangka waktu dekat ini akan membawa PF untuk ‘take off’ sehingga PF lebih mapan dan mandiri. “Meski kontrak multilateral PF terus tumbuh, tapi jujur saja, hingga saat ini PF masih mendapat subsidi dari owner. Tentunya hal itu menjadi gambaran bahwa amanat yang saya emban belum sesuai harapan,” tutup Riswan J. Bunaidy. ▲

# Merry Christmas *and* Happy New Year

